

# Penerapan *Explicit Intruccion* dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Penetapan pancasila sebagai dasar negara Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Hartati Junaika

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung  
Email: [hartatismn3@gmail.com](mailto:hartatismn3@gmail.com)

**Abstrak:** Hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru mneghasilkan nilai siswa yang masih rendah. Data menunjukkan jika dari 36 siswa diketahui hanya 13 siswa yang menpapai nilai diatas KKM. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam mmepelajari penetapan pancasila sebagai dasar negara pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Strategi yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan *Explicit Intruccion* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai siswa agar mendapatkan nilai diatas KKM. Penerapan *Explicit Intruccion* dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus tindakan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika dengan diterapkannya *Explicit Intruccion* maka diketahui dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Penetapan pancasila sebagai dasar negara. Hal tersebut bisa dilihat dari tindakan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 63,9% dan mengalami trend peningkatan pada siklus II sebanyak 88,9%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

---

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Penetapan pancasila sebagai dasar negara, *Explicit Intruccion*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.669>

---

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang berfokus kepada pembentukan warga negara yang bisa memahami dan juga mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan juga berkarakter. Tujuan yang mulia ini sesuai dengan amanat dari Pancasila dan juga Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Perlu diketahui jika didalam materi mata pelajaran PKn ini juga membahas terkait konsep dari nilai Pancasila dan juga UUD 1945. Selain itu, masih terdapat topik bahasan yang beserta dinamika perwujudan didalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran PKn ini menjadi sangat penting karena terkait dengan pendidikan yang memuat nilai demokrasi, pendidikan nilai moral, dan juga pendidikan nilai sosial didalam kehidupan sehari-hari guna menunjang kemajuan bangsa. Oleh karena itu mata pelajaran ini menjadi sangat penting untuk diberikan sejak dini guna mendukung pembentukan karakter anak yang baik. Tujuan dan juga arah dari mata pelajaran PKn ini berfokus kepada pembentukan warga negara yang bisa paham dan juga dapat melaksanakan hak dan juga kewajiban sebagai warga negara yang baik dan benar. Harapannya generasi kedepanya bisa menjadi generasi yang cerdas, terampil dan juga berkarakter. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut yakni dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Tiara Ernita, Fatimah, 2016).

Guru dan siswa ini menjadi komponen yang penting dalam unsur pendidikan. Siswa dan guru saling membutuhkan satu sama lain. Siswa akan lebih cepat dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru ketika guru menyampaikan materi yang

didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini bisa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan sistem yang lebih menarik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik, strategi dan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Guru perlu untuk mengarahkan siswa pada saat pembelajaran dengan tujuan siswa lebih interaktif dalam pembelajaran. Dengan seperti ini maka didalam kelas akan tercipta keadaan yang kondusif dengan siswa yang aktif dikelas. Namun demikian, untuk mewujudkan hal tersebut banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam dan juga dari luar siswa (Supriyanto, 2014). Masalah yang sering dihadapi oleh siswa bersifat unik dan juga beragam. Beberapa masalah diantaranya dapat dilihat sebagai berikut

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar yang kurang mendukung.
3. Materi pelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang konvensional dan minim sekali penggunaan media pembelajaran.

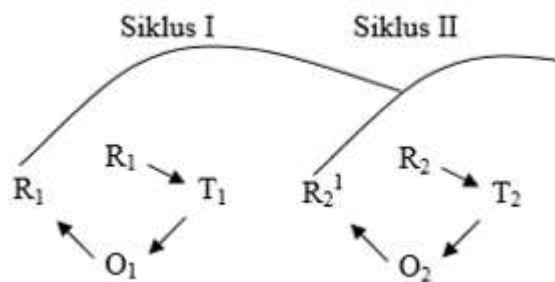
Beberapa hal tersebut perlu untuk diperhatikan mengingat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini juga menuntut kemampuan seorang guru untuk dapat membimbing siswa sehingga siswa nantinya dapat lebih mudah dalam memahami dan juga mengerti materi yang diajarkan. Materi yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan buku saja namun juga harus mampu menyentuh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih peka terhadap kehidupan sosial dalam kehidupann sehari – hari, dalam kehidupan bermasyarakat dna juga berdaulat. Diharapkan nantinya siswa juga bisa memiliki pengetahuan keterampilan, cerdas, terampil, dan juga (Firda, Jamalong, & Rube'i, 2021). Jika dilihat dari hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat diketahui jika nilai ketuntasan siswa masih rendah dan dibawah KKM untuk siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung khususnya siswa Kelas VII-A tahun ajaran 2017/2018 dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jika dilihat dari datanya diketahui jika hanya 36,1% siswa yang tuntas dalam belajar PKn. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang kurang aktif dalam kegiatan pemebelajaran. Siswa merasa bosan dan kurang termotivasi (Suwarni, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga diperlukan inovasi metode pembelajaran. Metode *Explicit Intruction* menjadi salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan ini. Metode *Explicit Intruction* mempunyai arti yaitu metode yang dapat membantu siswa untuk membuat peta konsep dan juga bagan guna meningkatkan kreatifitas siswa dan juga prestasi belajar siswa (Silma, 2017). Selain itu, metode pembelajaran *Explicit Intruction* menjadi salah satu metode pembelajaran yang lebih aktif karena kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa. Dengan begitu maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih meningkat (Syamsuddin, Jannah, & Kristiawati, 2019). Banyak penelitian yang menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Explicit Intruction* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Mongdong, 2021). Diharapkan dengan diterapkannya metode *Explicit Intruction* ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan siswa dalam belajar PKn.

## METODE

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan pada saat semester 1 tepatnya tanggal 8 Agustus 2017 sampai dengan 15 Agustus 2017. Tempat yang digunakan adalah ruang Kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalidawir Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 36 siswa. Peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang Penetapan pancasila sebagai dasar negara

siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung dengan menggunakan *Explicit Intruction*. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

**Gambar 1.** Siklus Model Kemmis

Adapaun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Indikator keberhasilan siklus sebagai berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Siklus

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	45%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	55%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	65%	90%
Ketuntasan Hasil belajar	70%	85%

Nilai rata-rata post test dihitung dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas
- $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$  = Jumlah Siswa

(Sudjana, 2009)

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi hasil belajar siswa) dihitung dengan rumus

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

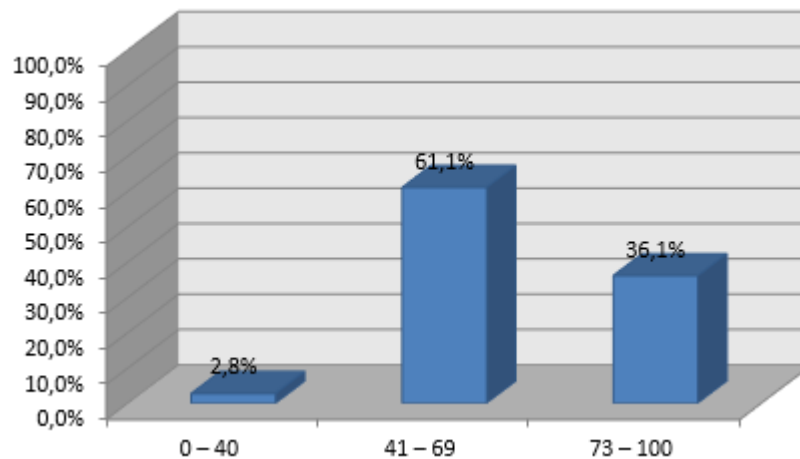
Ketuntasan Belajar secara klasikal dihitung dengan rumus

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi sebelum tindakan

Setelah dikumpulkan data, nilai ulangan harian tentang Penetapan pancasila sebagai dasar negara, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 62,3. Dari 36 siswa, hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 73 (Gambar 2). Ini berarti hanya 36,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 73.

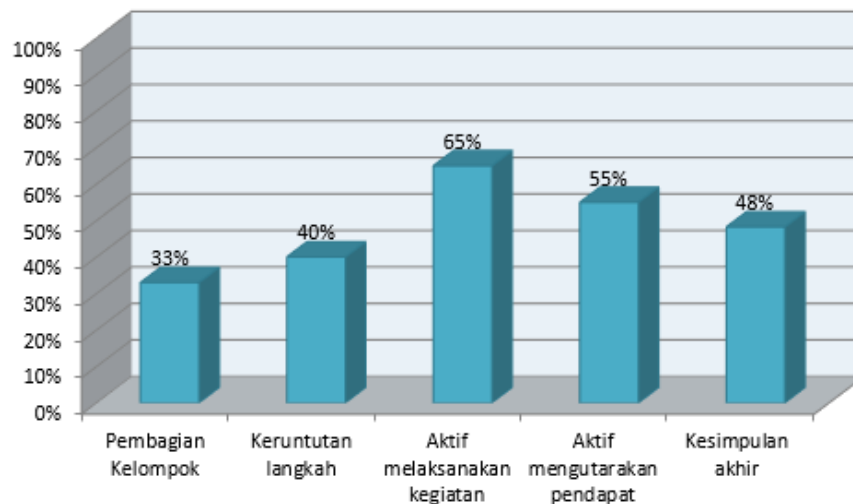


**Gambar 2.** Sebaran frekuensi sebelum tindakan

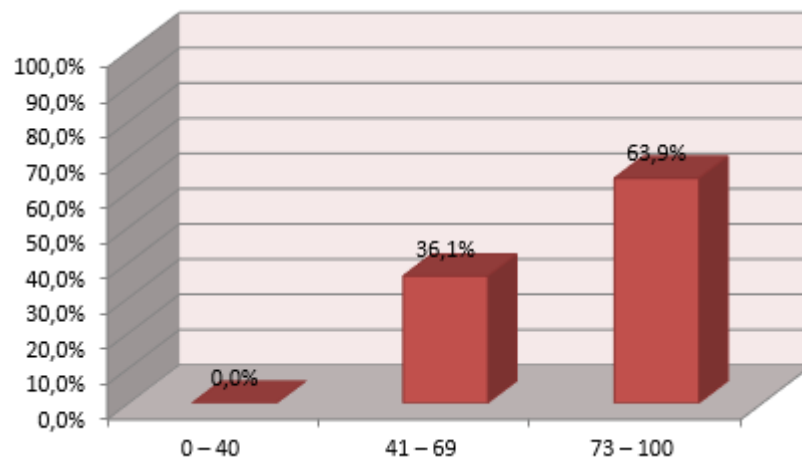
Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan diatas, dapat diketahui ada 2 hal pokok yang perlu diatasi, yaitu cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan memahami Penetapan pancasila sebagai dasar negara. Cara yang bisa digunakan yaitu dengan melibatkan siswa menjadi lebih aktif. Salah satunya dalam penelitian tindakan ini menggunakan metode pembelajaran *Explicit Intruccion* pada siklus 1 nanti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Lapenia, 2019).

### Hasil tindakan siklus I

Hasil tindakan siklus I setelah diterapkan metode pembelajaran *Explicit Intruccion* sebagai berikut.



**Gambar 3.** Hasil observasi siklus I



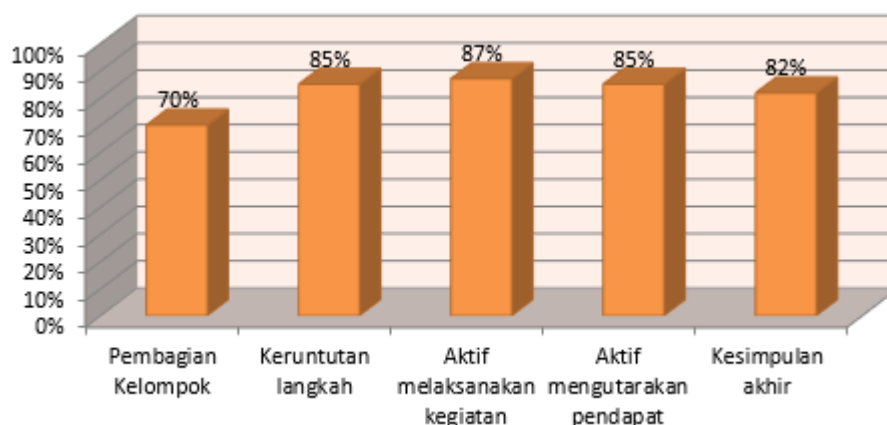
**Gambar 4.** Sebaran frekuensi siklus I

Rata – rata nilai siswa adalah 73,3. Dari gambar diatas dapat kita lihat terdapat 13 siswa atau 36,1% yang mendapat nilai antara 41 – 72, dan 23 siswa atau 63,9% yang mendapat nilai antara 73 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 73, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 73 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 35% menjadi 63,9%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II (Kolipah, 2022). Hasil refleksi dari siklus I sebagai berikut :

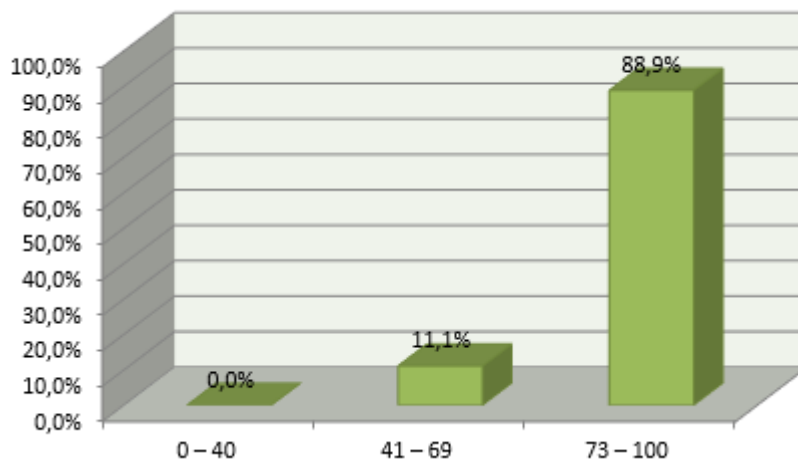
- 1) Masih terdapat kelompok yang merasa kebingungan ketika mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
- 2) Masih ada siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- 3) Pada saat pelaksanaan diskusi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya dengan berbagai alasan.
- 4) Pada saat mengambil kesimpulan hasil percobaan, terdapat 3 (tiga) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

### Hasil tindakan siklus II

Hasil tindakan siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran *Explicit Intruction* sebagai berikut.



**Gambar 5.** Hasil observasi siklus II



**Gambar 6.** Sebaran frekuensi siklus II

Rata – rata nilai siswa adalah 83,0. Dari gambar diatas dapat kita lihat terdapat 4 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 41 – 72, dan 32 siswa atau 88,9% yang mendapat nilai antara 73 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 73, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 73 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 63,9% menjadi 88,9%. Dengan 88,9% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan *Explicit Intruccion* ini dilaksanakan dengan secara baik bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Bertambahnya nilai tersebut kemungkinan karena informasi yang didapatkan siswa juga lebih banyak sehingga tingkat pengetahuan siswa meningkat (Amin et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan jika pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan *Explicit Intruccion* dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar (Mongdong, 2021).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika dengan diterapkannya *Explicit Intruccion* maka diketahui dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Penetapan pancasila sebagai dasar negara. Hal tersebut bisa dilihat dari tindakan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 63,9% dan mengalami trend peningkatan pada siklus II sebanyak 88,9%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. I. D., Rosidah, H., Mukhlisin, A., Khusnita, A., Rahmaningtyas, A. S., & Lestariningsih. (2022). Bimbingan Teknis Budidaya Ulat ( *Alphitobius diaperius* ) Berbasis Smart Kandang untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggiat Ulut Kandang Desa Sumbernanas Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 442–452.
- Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya dan Sifatnya pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52–59.
- Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar

- Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Mongdong, R. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5546607>
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam (Elghina Silma) 68 Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 68–76.
- Supriyanto, B. H. (2014). Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 151–168.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Syamsuddin, A., Jannah, M., & Kristiawati, K. (2019). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Kapasa Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 136–154. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a11>
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajarsiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.